

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Secara leksikal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan diberi pengertian : “proses, perbuatan, cara mendekati; usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian”.<sup>1</sup>

Terkait dengan pendekatan (*approach*) dalam pandangan Ngainun Naim penulis buku yang berjudul Pengantar Studi Islam dinyatakan, bahwa : “... cara memperlakukan sesuatu (*a way of dealing with something*)”.<sup>2</sup> Dan dalam pandangan Moh. Nurhakim penulis buku yang berjudul Metodologi Studi Islam dinyatakan, bahwa : “... pendekatan di sini diartikan sebagai sudut pandang (*starting view*), bagaimana suatu permasalahan didekati, dibahas dan dianalisa, berdasarkan sudut (ilmu atau teori) tertentu, sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat”.<sup>3</sup>

Dalam penulisan skripsi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Dan berkaitan dengan pendekatan penelitian kuantitatif ini, Ahmad Tanzeh secara tegas menyatakan bahwa : “pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya”.<sup>4</sup>

Berpijak pada pemikiran para pakar di atas, maka dapat penulis katakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran di lokasi penelitian. Karena itu dalam pendekatan penelitian ini statistik memegang peran penting sebagai alat untuk menganalisis data berupa angka hasil pengukuran di lokasi penelitian dalam rangka memberi jawaban atas beberapa rumusan masalah.

---

<sup>1</sup> Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 218.

<sup>2</sup> Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Jogjakarta, Teras, 2009), hlm. 10.

<sup>3</sup> Moh. Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang : UMM Press, 2005), hlm. 15.

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 10

Dengan demikian peneliti berupaya memaparkan data yang berkaitan dengan pengaruh penguatan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.

## **B. Pola Penelitian**

Pola penelitian oleh penulis dalam skripsi ini dianggap memiliki kesamaan dengan model penelitian dan jenis penelitian yang pemberian namanya amat tergantung dari sudut mana ditentukan.

Ditinjau dari segi disiplin ilmu, maka penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian pendidikan Islam, yaitu penelitian berkenaan dengan jenis spesifikasi dan interest peneliti.<sup>5</sup> Memang, yang menjadi pusat perhatian penelitian ini adalah bidang ilmu pendidikan dengan spesifikasi Pendidikan Islam. Ini dapat diperhatikan dari tema sentral skripsi ini. Tentu saja dilengkapi oleh kehadiran beberapa disiplin ilmu lain seperti sosiologi, psikologi, dan didaktik metodik, serta manajemen pendidikan yang lazim diposisikan sebagai bagian dari pendukung bidang ilmu pendidikan.

Ditinjau dari segi tujuan, maka penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian eksploratif. Dalam pandangan Hermawan Wasito, yang dimaksud dengan penelitian eksploratif adalah "penelitian yang bertujuan menemukan masalah-masalah baru".<sup>6</sup> Dalam pengertian, penelitian ini memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan tema sentral tersebut sebagai pijakan pengembangan pemikiran peneliti untuk memunculkan beberapa permasalahan penelitian sekaligus sebagai tumpuan penganalisisan terhadap beberapa permasalahan penelitian itu sejalan dengan realitas tantangan perkembangan masyarakat yang kini secara nasional telah memasuki era reformasi dan secara internasional telah memasuki era globalisasi plus era revolusi industri 4.0 yang cenderung diskenarioi sekaligus disutradarai oleh kaum materialisme dari cabang kapitalisme.

---

<sup>5</sup> Lihat, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 8<sup>th</sup> ed, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992), hlm. 9.

<sup>6</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 11.

Dipandang dari segi kehadiran variabel, maka penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian korelasional regresi. Yang dimaksud dengan penelitian korelasional sebab akibat ini telah dijelaskan oleh Ibnu Hadjar bahwa :

peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut.<sup>7</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Arikunto menjelaskan bahwasanya penelitian korelasional regresi ini juga disebut “korelasi sebab akibat, dimana variable pertama berpengaruh terhadap variable kedua, korelasi regresi ini dapat juga disebut dengan penelitian pengaruh”<sup>8</sup>.

Merujuk pada rumusan masalah dan hipotesis, penulis menginginkan penelitian yang tidak hanya sekedar korelasi atau hubungan saja, tetapi menghendaki untuk mengetahui besarnya hubungan yang akan dilihat melalui Uji F. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini tidak sekedar korelasional, tetapi korelasional regresi. Paiman menjelaskan, bahwa :

analisis korelasi dan regresi mempunyai manfaat yang berbeda. Analisis korelasi dimanfaatkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memperhatikan ada atau tidaknya hubungan kausal diantara variabel-variabel itu, sedangkan analisis regresi dimanfaatkan untuk mengetahui hubungan kausal berdasarkan teori-teori yang ada.<sup>9</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian berbasis penelitian korelatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pandangan Andi Ibrahim dikatakan bahwa :

korelasi merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan

---

<sup>7</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 277.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...* hlm. 25.

<sup>9</sup> Paiman, *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta, UPY Press, 2019), hlm.2

pada variabel yang satu harus diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).<sup>10</sup>

Oleh karena itu, peneliti berupaya mengetahui ada dan tidaknya pengaruh penguatan motivasi belajar siswa terhadap Hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.

Dipandang dari segi tempat penyelenggaraan penelitian, maka penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian lapangan. Penelitian Lapangan menurut Abdurrahmat Fathoni adalah : “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis terjun langsung di lapangan pada SMAN 4 Blitar guna mendapatkan data empirik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, tentu saja disesuaikan dengan dinamika situasi dan kondisi.

## C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen<sup>12</sup> yang ada dalam suatu wilayah. Dalam penelitian penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti.

Sugiono mendefinisikan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Andi Ibrahim, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Makassar : Gunadarma Ilmu, 2018), hlm.77.

<sup>11</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT :Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

<sup>12</sup> “Elemen, yaitu sesuatu yang menjadi objek penelitian, elemen juga disebut *unit analysis*, *unit sampling*, atau kasus (*cases*)”. J. Supranto, *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*, 1<sup>st</sup> th, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus”.<sup>14</sup>

Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa populasi adalah “Sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”.<sup>15</sup>

Dari ketiga pengertian di atas maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA di SMAN 4 Blitar, yang berjumlah 138 siswa. Para siswa kelas XI MIPA di SMAN 4 Blitar ini terdiri dari empat kelas paralel jurusan Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam (MIPA) yang terdiri dari empat kelas yakni kelas XI MIPA-1, kelas XI MIPA-2, kelas XI MIPA-3, kelas XI MIPA-4 sebagai tersaji dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

## Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	34
2	XI MIPA 2	34
3	XI MIPA 3	35
4	XI MIPA 4	35
Jumlah		138

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 173.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0, *Aplikasi Apps Store*, (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), edisi 2016-2020.

## 2. Sampling

Sampling merupakan realitas cara yang ditempuh oleh peneliti dalam menentukan sampel dari populasi. Sugiyono memaparkan, “sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”.<sup>16</sup>

Dalam pandangan Sugiyono, teknik pengambilan sampel dari populasi yang disebut sampling itu secara pokok dapat dikelompokkan menjadi dua macam yakni :

- a. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster).
- b. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh snowball.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan sampling area (cluster sampling). Menurut Hardani dkk, teknik pengambilan sampel berdasarkan sampling area adalah :

Ciri utama sampling ini adalah apabila populasi terbesar dalam beberapa daerah, propinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya. Teknik sampling ini sering digunakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling. Keuntungan menggunakan teknik ini adalah (1) dapat mengambil populasi besar yang tersebar di daerah, (2) pelaksanaannya lebih mudah dan murah dibandingkan teknik lainnya. Kelemahannya ialah (1) jumlah individu dalam setiap pilihan tidak sama, (2) ada kemungkinan penduduk satu daerah berpindah ke daerah lain tanpa sepengetahuan peneliti, sehingga penduduk tersebut mungkin menjadi anggota rangkap sampel penelitian.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 81.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 82 dan hlm. 84.

<sup>18</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 366-367.

Sedangkan menurut sukardi yang dikutip oleh ayun dijelaskan bahwa “cluster sampling ini memilih sampel bukan didasarkan pada individu, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama”.<sup>19</sup>

Peneliti menggunakan sampling area (cluster sampling) ini memiliki argumentasi berupa berdasarkan analisis populasi di kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar sangat banyak. Dengan demikian, peneliti mengambil dua kelas yakni kelas XI MIPA 2, dan kelas XI MIPA 3 sebagai perwakilan populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Pengambilan kelas ini dilandaskan atas dasar visitasi ke lapangan, serta konsultasi dengan guru PAI yang mengampu kelas XI MIPA. Pasca konsultasi tersebut, ditemukan kelas paling aktif dan semangat dalam belajar PAI adalah kelas MIPA 2 dan 3, atas saran guru PAI dan juga telaah terhadap teori penguatan motivasi, penulis memutuskan untuk memilih kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3.

### 3. Sampel

Sampel merupakan elemen-elemen sebagai hasil penerapan sampling yang mewakili populasi. Menurut Sugiyono, “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>20</sup> Adapun sampel anggota yang dipilih sebagai perwakilan populasi 138 siswa. Merujuk kepada teknik pengambilan sampel dengan sampling area, peneliti menggunakan acuan dengan table 3.1 mengambil kelas XI MIPA 2, dan kelas XI MIPA 3. Dengan memutuskan hal tersebut, maka sampel yang dihasilkan sebanyak 69 siswa, dimana terdapat siswa yang beragama non-muslim sebanyak 3 siswa. Sedangkan penelitian ini, bertujuan untuk mengukur Hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga pemeluk agama lain selain islam tidak termasuk sampel, dengan demikian sampel siswa yang dapat digunakan penelitian sebanyak 66 siswa.

---

<sup>19</sup> Ayun Puri Wahyuni, “Pengaruh ...”, hlm. 54.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 81.

Merujuk kepada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel dengan area sampling yang memperoleh sampel sebanyak 66 siswa.

## **D. Data, Sumber Data, Variabel dan Pengukurannya**

### **1. Data**

Menurut Hardani, “data merupakan bentuk jamak dari datum yang berarti keterangan yang menggambarkan persoalan atau hasil pengamatan dari ciri atau karakteristik populasi atau sampel dan seringkali dalam bentuk angka.”<sup>21</sup> Data yang ada dalam penelitian ini, dilihat dari sumbernya ada dua macam, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara, atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.
- b. Data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang diperoleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi adalah merupakan contoh data sekunder.<sup>22</sup>

### **2. Sumber Data**

Menurut Arikunto, “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>23</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden

Menurut Arikunto, responden adalah “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan”.<sup>24</sup> Dalam Hal ini, peneliti mengambil responden dari siswa SMAN 4 Blitar, serta seluruh pihak yang terkait dengan penguatan motivasi belajar dan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam.

---

<sup>21</sup> Hardani, dkk. *Metode Penellitian ...*, hlm. 245-246.

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 80.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur...*, hlm 172.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 172.



b. Dokumentasi

Data dibagi menjadi data manusia berupa dan non manusia, data manusia dalam bentuk responden, sedangkan data non manusia berbentuk data tambahan sebagaimana menurut Ahmad Tanzeh bahwa “data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian”.<sup>25</sup>

### 3. Variabel

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus menitikberatkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni variabel. Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang lazim bersifat variatif. Menurut Sugiono, variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>26</sup> Menurut J. Supranto, “Variabel ialah sesuatu yang nilainya berubah-ubah menurut waktu berbeda menurut elemen/tempat”.<sup>27</sup>

Dari pengertian tersebut, variabel yang dihadirkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni:

- a. Variabel Bebas (Variabel Independen) berupa variabel X yaitu penguatan motivasi belajar, adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh *Metodologi ...* hlm. 58.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode ...* hlm. 38.

<sup>27</sup> J. Supranto, *Analisis ...*, hlm. 2.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 39.

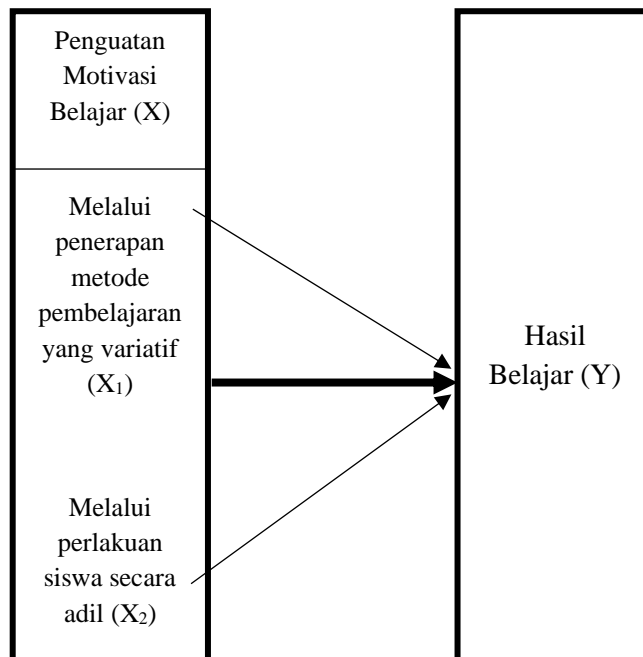
Variabel X : Penguatan motivasi belajar yang diteliti ini terdiri dari dua macam sub-variabel :

- 1) Penguatan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif ( $X_1$ ).
  - 2) Penguatan motivasi belajar melalui perlakuan siswa secara adil ( $X_2$ ).
- b. Variabel Terikat (Variabel Dependen) berupa variabel y yakni Hasil belajar pada mapel PAI, adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.<sup>29</sup>

Hubungan antara variabel bebas penguatan motivasi belajar X yang memuat sub-variabel melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif ( $X_1$ ) dan sub-variabel melalui perlakuan siswa secara adil ( $X_2$ ) dengan variabel terikat Hasil belajar Y tersebut dapat disajikan dalam bagan 3.1 di bawah ini.

Bagan 3.1

Hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel terikat



<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 39.

#### 4. Skala Pengukuran

Menurut Riduan skala pengukuran bermaksud “untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya”.<sup>30</sup>

Berdasarkan teori diatas, variabel bebas (penguatan motivasi belajar) diukur malalui angket berskala ordinal. Skala ordinal adalah “skala yang didasarkan rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya”.<sup>31</sup> Semakin tinggi nilai responden, semakin baik pula hasilnya. Untuk melakukan penelitian ini dibutuhkan skala likert. Riduwan menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan “untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.<sup>32</sup> Pada skala Likert, variabel juga sub-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator, yang kemudian setiap indikator dijabarkan menjadi deskriptor-deskriptor. Dari masing-masing deskriptor tersebut dijadikan sebagai dasar atau titik tolak dalam menyusun item-item instrument-angket yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk setiap item instrument-angket disiapkan option-alternatif jawaban yang secara bebas harus dipilih oleh masing-masing subyek/responden sebagai sampel dalam penelitian lagi secara obyektif sesuai dengan dinamika situasi dan kondisi serta pengalaman setiap subyek/responden selama menjadi siswa-siswi di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian ini.

Penelitian ini variabel bebas akan diukur dijabarkan menjadi dua macam sub-variabel, masing-masing variabel dipaparkan mejadi dua indicator, dan setiap indicator dijabarkan menjadi beberapa descriptor, selanjutnya setiap descriptor dibuat item-item angket dalam skala likert.

---

<sup>30</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 32.

<sup>31</sup> *Ibid*, 34.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 38.

Adapun setiap item angket menyediakan lima option-altrenatif jawaban sebagai dalam Tabel 2.1 pada bab II dalam skripsi ini.

Sejalan dengan penegasan istilah dalam bab I, maka untuk masing-masing item ditetapkan option dengan skor terendah dan tertinggi antara satu sampai dengan lima : jawaban a dengan skor 5, jawaban b dengan skor 4, jawaban c dengan skor 3, jawaban d dengan skor 2, jawaban e dengan skor 1.

Sedangkan variabel terikat (Hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam) pengukuran dilakukan dengan ketentuan penilaian yang ada dalam raport sekolah sebagai dalam table 3.2 di bawah ini.

Table 3.2

Ketentuan Penilaian Raport

Nilai	Predikat	Keterangan
91-100	A	Sangat Baik
83-90	B	Baik
75-82	C	Cukup
0-74	D	Kurang

#### E. Metode Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

Menurut Riduwan, “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang adapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.<sup>33</sup> Peneliti mengumpulkan data secara teoritis dan empiris. Secara teoritis, penulis melakukan penelusuran rujukan ilmiah pada perpustakaan dan internet dengan menelaah terhadap buku, jurnal, skripsi, dan literature ilmiah lainnya, sebagai landasan teori yang berfungsi untuk mendukung penyelesaian jawaban setiap rumusan masalah, sehingga pembuatan instrument penelitian yang valid dan reliabel. Kemudian secara empiris, penulis melakukan penelitian terhadap subyek yang telah ditentukan guna mendapatkan data yang sesuai untuk dianalisis guna menguji masing-masing hipotesis penelitian yang diajukan.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 51.

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data, menggunakan metode diantaranya berikut :

### 1. Metode Angket/kuesioner

Menurut Riduwan, “angket (questionnaire) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.<sup>34</sup> Adapun angket, memiliki dua jenis yakni :

- a. Angket terbuka (angket tidak terstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana, sehingga responden memberikan isian sesuai dengan kehadak dan keadaannya.
- b. Angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist.<sup>35</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian ini angket oleh peneliti adalah angket tertutup, di mana pada setiap item telah disediakan pilihan alternative jawaban, sehingga responden hanya sebatas memilih saja. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh penguatan motivasi belajar X melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif ( $X_1$ ) dan melalui perlakuan siswa secara adil ( $X_2$ ) terhadap Hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Y.

### 2. Metode Observasi

Menurut Utsman dan Purnomo yang dikutip oleh Hardani dkk, bahwa “observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh “pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang tidak menimbulkan *stimulus* atau rangsangan atau sering disebut dengan *non stimulus*, karena

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 52.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 53-54.

<sup>36</sup> Hardani, dkk. *Metode ...*, hlm. 123.

semua gejala yang diamati sudah dapat direpresentasikan tanpa stimulus”.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan untuk menelaah landasan teori melalui kegiatan pengamatan terhadap berbagai macam monograf dan literatur ilmiah lainnya yang berupa buku non-fiksi, artikel, jurnal, dan skripsi. Adapun untuk mengetahui tingkat Hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui dokumen rapor, lokasi sekolah, kondisi siswa dan guru, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan tiap-tiap rumusan masalah. Peneliti berusaha secara maksimal mengamati hal-hal tersebut sekaligus membuat catatan-catatan tertentu sebagai data. Dan data yang diperoleh melalui penerapan metode observasi di lokasi penelitian sebagai terlampir dalam skripsi ini.

### 3. Metode Interview

Interview yang biasa disebut juga dengan wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang lazim dilaksanakan dengan tatap muka. Menurut Hardani :

wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>38</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dokumen Hasil belajar yang pernah dicapai oleh peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam serta segala sesuatu yang berkaitan dengan topic penelitian. Data yang diperoleh melalui penerapan metode interview di lokasi penelitian sebagai terlampir dalam skripsi ini.

---

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi ...*, hlm. 86.

<sup>38</sup> Hardani dkk, *Metode ...*, hlm. 137-138.

#### 4. Metode Dokumentasi

Menurut Hardani dkk, “dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada”.<sup>39</sup>

Sebagaimana pemaparan di atas, dengan demikian dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data terhadap landasan teori melalui kegiatan pengamatan terhadap berbagai macam monograf dan literatur ilmiah lainnya yang berupa buku non-fiksi, artikel, jurnal, dan skripsi, serta data terkait Hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam melalui dokumen buku rapor dan dokumen-dokumen yang relevan terhadap proses uji pembuktian di lokasi penelitian terhadap setiap hipotesis yang diajukan peneliti pada bab sebelumnya.

Berkaitan dengan pemaparan diatas, suatu penelitian kuantitatif mengharuskan untuk mempersiapkan alat/instrument yang valid lagi variabel. Menurut Arikunto “instrument adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”.<sup>40</sup> Peneliti menggunakan instrument untuk mendapatkan data yang maksimal, dengan demikian peneliti dapat mewujudkan validitas dan reabilitas penelitian.

Untuk penyelenggaraan penelitian di lokasi penelitian guna pengumpulan data empiris, penulis mempersiapkan empat macam instrument penelitian yang berupa angket, pedoman observasi, pedoman interview, dan pedoman dokumentasi sebagai terlampir dalam skripsi ini. Angket diposisikan sebagai instrument utama, sedangkan instrument pendukung untuk menguatkan penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman interview, dan pedoman dokumentasi.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 137-149.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 192.

## **F. Instrumentasi**

Merujuk kepada table 2.1 tentang aspek-aspek penguatan motivasi belajar yang diteliti, peneliti memiliki cara untuk membuat angket yakni menjelaskan komponen variabel Penguatan Motivasi (X) dilanjutkan kepada sub-variabel yang terdiri dari dua yaitu Penguatan Motivasi Belajar melalui Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif ( $X_1$ ) dan Penguatan Motivasi Belajar melalui Perlakuan Siswa secara Adil ( $X_2$ ). Setelah berhasil studi literasi dan menyusun teori yang sesuai, peneliti menuangkannya dalam lembar landasan teori. Setelah itu, peneliti membuat indicator dari masing-masing sub-variabel berlandaskan teori yang telah disusun. Setelah berhasil menemukan indicator, peneliti membuat descriptor sebagai penjelasan dari indicator untuk dijadikan landasan membuat item pada angket. Setelah itu, peneliti membuat angket.

## **G. Uji Instrument Penelitian**

Uji instrument agar bisa memenuhi ketepatan dan kebenaran harus memenuhi dua persyaratan, yaitu validitas dan reliabilitas, sehingga sebelum instrument diberikan kepada responden (siswa) harus diuji-cobakan untuk mengetahui ke-validan dan ke-reliabilisan intrumennya.

### **1. Uji Validitas**

Validasi adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Setelah angket yang peneliti siapkan mendapatkan dukungan guru mata pelajaran agama Islam di lokasi penelitian; maka disepakati untuk dilakukan uji validitas sekaligus uji reliabilitas pada Selasa 19 Januari 2021 jam 12.00 WIB dengan jalan angket disebarakan secara online kepada siswa-siswi kelas XII MIPA 2 dan kelas XII MIPA 3 yang dijadikan sebagai uji validitas dan reliabilitas di luar sampel penelitian, dengan menggunakan metode sampling *simple random sampling* yaitu “pengambilan anggota sampel dari popullasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata



yang ada dalam populasi itu".<sup>41</sup> Sehingga untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen, dari kelas XII MIPA 2 dan kelas XII MIPA 3 peneliti mengambil sampel sebanyak 24 siswa dengan pengambilan secara acak menggunakan teknik undian seperti pada acara arisan. Setiap siswa-siswi disilakan membaca dengan cermat item-item angket di bawah bimbingan guru tersebut sekaligus menentukan satu pilihan dari alternatif jawaban dengan memberi tanda centang pada abjad pilihan. Kemudian, hasilnya dianalisis oleh peneliti seperti di bawah ini.

Untuk menguji tiap item angket sebagai instrument penelitian dikatakan valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dan skor total. Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Untuk menguji kevaliditasan item digunakan teknik *korelasi product moment*, yaitu :<sup>42</sup>

$$r = \frac{N(\sum XY) - \sum X(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana harga  $r_{xy}$  menunjukkan identitas korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor perolehan butir tes tertentu

Y = Skor total

N = Jumlah siswa

Dalam penelitian ini hasil  $r_{xy}$  dibandingkan pada tabel *r product moment* dengan taraf signifikan 5% maka :

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item tersebut valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 82.

<sup>42</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 227.

Selain itu, untuk menganalisis hasil tes validasi peneliti juga menggunakan bantuan SPSS 16.00 dengan taraf signifikan 0.05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $asympt.sig < a$  (0.005) maka instrumen valid.
- b. Jika nilai  $asympt.sig \geq a$  (0.05) maka instrumen tidak valid.

Dalam pengujian validitas penulis menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Berikut merupakan uji validitas angket setelah diuji cobakan kepada 24 siswa , seperti penulis sajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Penguatan Motivasi Belajar

Item	Nilai Validasi	R tabel (N : 24), taraf signifikansi 5%	$asympt.sig < a$ (0,05)	Keterangan
1	0.494	0.404	0.014	Valid
2	0.577	0.404	0.003	Valid
3	0.629	0.404	0.001	Valid
4	0.414	0.404	0.045	Valid
5	0.458	0.404	0.024	Valid
6	0.574	0.404	0.003	Valid
7	0.433	0.404	0.035	Valid
8	0.624	0.404	0.001	Valid
9	0.781	0.404	0.000	Valid
10	0.432	0.404	0.035	Valid
11	0.415	0.404	0.044	Valid
12	0.788	0.404	0.000	Valid
13	0.760	0.404	0.000	Valid
14	0.745	0.404	0.000	Valid
15	0.685	0.404	0.000	Valid
16	0.807	0.404	0.000	Valid
17	0.801	0.404	0.000	Valid
18	0.770	0.404	0.000	Valid
19	0.720	0.404	0.000	Valid
20	0.771	0.404	0.000	Valid
21	0.732	0.404	0.000	Valid

22	0.610	0.404	0.002	Valid
23	0.699	0.404	0.000	Valid
24	0.620	0.404	0.001	Valid
25	0.675	0.404	0.000	Valid
26	0.585	0.404	0.003	Valid
27	0.674	0.404	0.000	Valid
28	0.746	0.404	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 28 item valid dan tidak ada item yang tidak valid. Sehingga item-item instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti langsung dapat digunakan 100% tanpa harus mengeliminasi suatu item.

## 2. Uji Reliabilitas

Sahid Rahardjo mengungkapkan bahwa “Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, walaupun penelitian ini dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama”.<sup>43</sup>

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus *alpha Cronbach*. Adapun rumusnya, yaitu :<sup>44</sup>

$$R = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum t^2} \right)$$

Keterangan:

R = Nilai Reliabilitas

K = Banyak

$\sum \sigma b^2$  = Total Varians Butir

$\sum t^2$  = Varians Total

<sup>43</sup> Sahid Rahardjo “Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach’s dengan SPSS” <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html?m=1> diakses 26 Januari 2021 pukul 09.12.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 239.

Dari hasil uji coba instrumen pada Selasa 19 Januari 2021 jam 12.00 WIB dengan jalan angket disebarakan secara online kepada siswa-siswi kelas XII MIPA 2 dan kelas XII MIPA 3 yang dijadikan sebagai uji validitas dan reliabilitas diluar sampel penelitian, untuk melihat hasil reliabilitasnya dengan dengan rumus *alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan melalui Tabel 3.4 sebagai di bawah ini.<sup>45</sup>

Tabel 3.4  
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$1,00 > x \geq 0,81$	Sangat Reliabel
$0,80 > x \geq 0,61$	Reliabel
$0,60 > x \geq 0,41$	Cukup Reliabel
$0,40 > x \geq 0,21$	Agak Reliabel
$x < 0,20$	Kurang Reliabel

Instrumen diuji pada uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan yang valid dari setiap variabel penelitian. Variabel kesatu, penguatan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif (X<sub>1</sub>) terdapat 14 item valid, pada variabel kedua, penguatan motivasi belajar melalui perlakuan siswa secara adil (X<sub>2</sub>) terdapat 14 item yang valid.

Berikut pemaparan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel akan dijelaskan pada tabel 3.5 dan 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penguatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran yang Variatif (X<sub>1</sub>)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	14

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 184.

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, menyatakan bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0.846, kemudian nilai ini dibandingkan dengan r tabel dengan N=28 dicari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5%, nilai r tabel menunjukkan sebesar 0.374. berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,641 > r tabel = 0.361. Maka data tersebut masuk dalam kategori  $0,80 > x \geq 0,61$ , dengan demikian hasil pengujian tersebut mendapatkan kategori reliabel yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penguatan Motivasi Belajar  
Melalui Perlakuan Siswa Secara Adil ( $X_2$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	14

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, menyatakan bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0.912, kemudian nilai ini dibandingkan dengan r tabel dengan N=28 dicari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5%, nilai r tabel menunjukkan sebesar 0.374. berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,912 > r tabel = 0.361. maka data tersebut masuk dalam kategori  $1,00 > x \geq 0,81$ , dengan demikian hasil pengujian tersebut mendapatkan kategori sangat reliabel yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

## H. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Menurut Sahid Rahardjo “uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakuakn analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya”.<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Sahid Rahardjo, “Cara Melakukan ... .

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S Menurut Sahid Rahardjo adalah :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.<sup>47</sup>

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas di atas; maka penyebaran angket secara online pada Jum'at 22 Januari 2021 jam 08.00 WIB kepada siswa-siswi kelas XI MIPA 2 dan kelas XI MIPA 3 yang dijadikan sebagai sampel penelitian sejumlah 66 siswa responden. Sehingga, data yang dihasilkannya dapat dijadikan acuan dalam analisis data untuk menggali jawaban atas setiap rumusan sebagai diajukan dalam bab I juga atas setiap hipotesis penelitian dalam skripsi ini yang dimulai dari uji normalitas dan uji linearitas.

Untuk melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Dengan acuan perolehan data dari masing-masing subyek dalam merespon angket yang disebarakan kepada siswa-siswi pada kelas XI MIPA 2 dan kelas XI MIPA 3 yang dijadikan sebagai sampel penelitian tersebut disajikan uji normalitas dalam tabel 3.7 di bawah ini.

---

<sup>47</sup> *Ibid*,

Tabel 3.7  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74739426
Most Extreme Differences Absolute		.096
	Positive	.072
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.581

a. Test distribution is Normal.

## 2. Uji Linieritas

Menurut Sahid Rahardjo “uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak”.<sup>48</sup> Dalam menghitungnya peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas menurut Sahid Rahardjo, sebagai berikut :

- a. Jika nilai deviation from linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b. Jika nilai deviation from linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.<sup>49</sup>

Untuk melakukan uji linieritas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Dengan acuan perolehan data dari masing-masing subyek dalam merespon angket yang disebarakan secara online pada Jum’at 22 Januari 2021 jam 08.00 WIB kepada siswa-siswi pada kelas XI MIPA 2 dan kelas XI MIPA 3 yang dijadikan sebagai sampel penelitian

---

<sup>48</sup> *Ibid*,

<sup>49</sup> *Ibid*,

tersebut disajikan hasil uji linieritas antara variabel  $X_1$  terhadap Y dalam tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8  
Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_1$  terhadap Variabel Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Between Groups	(Combined)	1776.066	30	59.202	2.130	.016
Hasil Belajar * Penerapan Metode Pembelajaran Variatif		Linearity	442.848	1	442.848	15.933	.000
		Deviation from Linearity	1333.218	29	45.973	1.654	.078
	Within Groups		972.798	35	27.794		
	Total		2748.864	65			

Merujuk pada hasil penghitungan uji linieritas pada tabel 3.8 di atas, menghasilkan kesimpulan linieritas Hasil belajar dengan penguatan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif tertera pada skema bertuliskan *Anova Table* pada baris ketiga ditunjukkan oleh *Deviation from Linearity* adalah 0.078. Sehubungan dengan signifikansi tersebut di atas dari nilai 0.05, maka dapat menghasilkan kesimpulan berupa adanya hubungan yang linier antara penguatan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif  $X_1$  dengan Hasil belajar Y.

Untuk melakukan uji linieritas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Dengan acuan perolehan data dari masing-masing subyek dalam merespon angket yang disebarakan secara online pada Jum'at 22 Januari 2021 jam 08.00 WIB kepada siswa-siswi pada kelas XI MIPA 2 dan kelas XI MIPA 3 yang dijadikan sebagai sampel penelitian tersebut disajikan hasil uji linieritas antara variabel  $X_2$  terhadap Y dalam tabel 3.9 di bawah ini.



Tabel 3.9  
Hasil Uji Linearitas Variabel  $X_2$  terhadap Variabel Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Between Groups	(Combined)	1803.230	29	62.180	2.367	.007
Hasil Belajar *		Linearity	564.680	1	564.680	21.497	.000
Perlakuan Siswa secara Adil		Deviation from Linearity	1238.550	28	44.234	1.684	.070
	Within Groups		945.633	36	26.268		
	Total		2748.864	65			

Merujuk pada hasil penghitungan uji linearitas pada tabel 3,9 di atas, menghasilkan kesimpulan linearitas Hasil belajar dengan penguatan motivasi belajar melalui perlakuan siswa secara adil tertera pada skema bertuliskan *Anova Table* pada baris ketiga ditunjukkan oleh *Deviation from Linearity* adalah 0.070. Sehubungan dengan signifikansi tersebut di atas dari nilai 0.05, maka dapat menghasilkan kesimpulan berupa adanya hubungan yang linear antara penguatan motivasi belajar melalui perlakuan siswa secara adil  $X_2$  dengan Hasil belajar Y.

### 3. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas)

#### a. Uji Multikolinieritas

Sahid Rahardjo mengemukakan bahwa Uji multikolinieritas digunakan “untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent”.<sup>50</sup> Kriteria model regresi yang baik adalah “tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas”.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> *Ibid*,

<sup>51</sup> *Ibid*,

- 1) Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan tolerance sebagai berikut :
  - a) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
  - b) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artiyan terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan tolerance sebagai berikut :
  - a) Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
  - b) Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka artiyan terjadi multikolinieritas dalam model regresi.<sup>52</sup>

Peneliti melakukan Uji multikolinieritas dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Dengan acuan perolehan data dari masing-masing subyek dalam merespon angket yang disebarakan secara online pada Jum'at 22 Januari 2021 jam 08.00 WIB kepada siswa-siswi pada kelas XI MIPA 2 dan kelas XI MIPA 3 yang dijadikan sebagai sampel penelitian tersebut disajikan hasil dari pengujian multikolinieritas, seperti yang dijelaskan pada tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.10

## Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Penerapan Metode Pembelajaran Variatif	.505	1.980
Perlakuan Siswa secara Adil	.505	1.980

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

---

<sup>52</sup> *Ibid*,

Merujuk kepada hasil pengolahan statistik pada tabel 3.10 diketahui nilai tolerance variabel  $X_1 = 0.505$ ,  $X_2 = 0.505$  lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel  $X_1 = 1,980$  dan  $X_2 = 1,980$  lebih kecil dari 10. Dengan demikian, hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji heterokedastisitas

Menurut Sahid Raharjo Uji heterokedastisitas digunakan untuk :

“menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas”.<sup>53</sup>

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser menurut sahid rahardjo adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai-nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.<sup>54</sup>

Pada uji heterokedastisitas, penulis menggunakan batuan SPSS 16.0 for windows. Dengan acuan perolehan data dari masing-masing subyek dalam merespon angket yang disebarakan secara online pada Jum'at 22 Januari 2021 jam 08.00 WIB kepada siswa-siswi pada kelas XI MIPA 2 dan kelas XI MIPA 3 yang dijadikan sebagai sampel penelitian tersebut disajikan hasil dari perhitungan pada uji heterokedastisitas, seperti yang dijelaskan pada tabel 3.11 di bawah ini.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*,

<sup>54</sup> *Ibid.*,

Tabel 3.11  
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Penguatan Motivasi (x1)	Penguatan Motivasi (x2)	Abs_RES
Spearman's rho	Penguatan	1.000	.364**	-.108
	Motivasi (x1)			
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)			
	N	66	66	66
Penguatan	Motivasi (x2)	.364**	1.000	-.013
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)			
	N			
	N	66	66	66
Abs_RES	Correlation Coefficient	-.108	-.013	1.000
	Sig. (2-tailed)			
	N			
	N			
	N	66	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk kepada hasil pengolahan statistik pada tabel 3.11 diketahui nilai signifikansi  $X_1 = 0.389 > 0,05$ ,  $X_2 = 0.917 > 0,05$ . Sehingga dapat membuat kesimpulan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak terjadi heterokedastisitas.

### I. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan teknik regresi. Teknik regresi yang digunakan ialah teknik regresi sederhana dan teknik regresi ganda. Peneliti menggunakan analisis ini untuk menguji pengaruh penguatan motivasi belajar siswa terhadap Hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Berikut penjelasan atas analisis regresi :

## 1. Analisis regresi sederhana

Menurut Sahid Rahardjo, “analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent atau variabel X terhadap variabel atau variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y”.<sup>55</sup> Peneliti menguji dengan menggunakan uji regresi sederhana melalui bantuan SPSS 16.0 for windows. Rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y : Nilai yang diprediksikan

A : Konstanta atau bila harga X = 0

B : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

Analisis Regresi sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah adalah :

- a. Ada pengaruh yang positif lagi signifikan antara penguatan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.
- b. Ada pengaruh yang positif lagi signifikan antara penguatan motivasi belajar melalui perlakuan siswa secara adil ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $sig \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>55</sup> *Ibid*,

## 2. Analisis regresi berganda

Menurut Sahid Rahardjo, regresi berganda adalah “analisis regresi linear multiples atau berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependent (variabel terikat atau Y)”.<sup>56</sup> Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 1.6 for windows. Analisis regresi berganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga X=0

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> : Nilai variabel independen

Analisis Regresi sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis Hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) yang diajukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah adalah ada pengaruh yang positif lagi signifikan antara penguatan motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI MIPA SMAN 4 Blitar.

Peneliti menggunakan uji Anova atau uji F untuk menguji hipotesis diatas. Sebagaimana yang dimaksud oleh Riduwan yang dikemukakan ulang oleh Kukuh dijelaskan bahwa :

Anava atau Anova adalah sinonim dari analisis varians terjemahan dari *analysis of variance*, sehingga banyak orang menyebutnya dengan anova. Anova merupakan bagian dari metoda analisis statistika yang tergolong analisis komparatif lebih dari dua rata-rata.<sup>57</sup>

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < a$  , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $sig \geq a$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

---

<sup>56</sup> *Ibid*,

<sup>57</sup> Kukuh Setiawan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Lampung : Fakultas Pertanian, 2019) hlm.3

## J. Teknik Analisis Data

Setelah angket mendapatkan respon dari siswa-siswi yang dijadikan sampel penelitian; maka tatacara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian kuantitatif sebagai berikut :

1. Editing, yaitu “memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan”.<sup>58</sup>
2. Koding, yaitu “pemberian tanda, symbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode”.<sup>59</sup>
3. Skoring, yaitu “memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan *option* (pilihan)”.<sup>60</sup> Setelah peneliti melakukan editing, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan skor atas *statement* (pernyataan) pada angket dengan mengkonversi jawaban yang sebelumnya berbentuk huruf menjadi wujud angka.
4. Tabulasi, yaitu “data-data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel”.<sup>61</sup>

Dalam teknik menganalisis data atas klasifikasi perolehan skor masing-masing responden pada  $X_1, X_2, X, Y$  sebagai data yang akan ditabulasikan pada Bab 4, peneliti menggunakan dua analisis yaitu:

1. Analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang deskripsi penguatan motivasi belajar dan deskripsi Hasil belajar dari responden sebagai pengantar perhitungan matematis untuk memperoleh kepastian jawaban masing-masing rumusan masalah.

---

<sup>58</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi ...*, hlm. 94.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 94.

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 95.

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 95.

2. Analisis uji hipotesis, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar/sejauhmana dan ada tidaknya pengaruh penguatan motivasi belajar terhadap Hasil belajar.

#### **K. Prosedur Penelitian**

Demi mendukung penelitian yang sistematis dan ilmiah, diperlukan prosedur penelitian agar penelitian terarah dalam mencapai tujuan. Prosedur penelitian diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti berjuang keras untuk mengetahui permasalahan secara mendalam yang koheren atas proposal skripsi yang telah disetujui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung. Dalam mendalami masalah ini, penulis menelaah teori yang ada dalam buku di perpustakaan pribadi penulis, maupun jurnal dan literatur ilmiah berbasis pdf maupun website.

##### 2. Tahap seminar proposal

Tahap kedua, pasca pembuatan proposal skripsi, peneliti melakukan seminar proposal skripsi sesuai jadwal yang telah ditetapkan fakultas. Pada acara seminar ini penulis mendapat kritik, saran, dan masukan yang membangun dari dosen pembimbing maupun mahasiswa peserta seminar untuk penguatan wawasan akademik penulis serta penyempurnaan proposal skripsi.

##### 3. Tahap penyelesaian administrasi

Untuk mendapatkan akses masuk dan perizinan penelitian di SMAN 4 Blitar sebagai tempat penelitian lapangan, peneliti melakukan pengurusan surat-surat yang diperlukan pada bagian yang berwenang terhadap pelayanan administrasi di Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan, IAIN Tulungagung.



#### 4. Tahap bimbingan penulisan skripsi

Untuk mengawal jalannya pembuatan skripsi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmiah, dosen pembimbing memberikan bimbingan terhadap konsep, tatacara, dan sistematika tulisan skripsi, dari awal hingga ujian serta revisi akhir. Untuk melaksanakan ini, digunakan model dialog langsung, maupun daring melalui telephone dan email. Dosen pembimbing memberikan gagasan-gagasan alternatif, penulis akan mengambil keputusan dari alternatif tersebut, serta mengembangkan dalam tulisan ilmiah.

#### 5. Tahap pengumpulan data lapangan

Penulis terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan serta mengumpulkan data-data lapangan yang dibutuhkan, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan bantuan alat statistik yakni SPSS. Hasil analisis tersebut dapat dibaca dan digunakan untuk bahan uji setiap hipotesis yang telah dibawa selama proses penelitian berlangsung, hasil penelitian dipaparkan dan disusun dalam skripsi bab IV.

#### 6. Tahap analisis data lapangan

Dalam proses analisis data lapangan, penulis melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memberikan kepastian bahwa data yang diperoleh tidak abal-abal, tetapi benar-benar relevan dan valid lagi reliabel. Kemudian, peneliti melakukan pemilahan data tersebut dan disesuaikan dengan jenis variabel demi mencegah kesalahan dalam memasukkan data. Selanjutnya, penulis memberikan nilai skor pada jawaban angket setiap pertanyaan pada angket yang telah ditentukan sesuai dengan komponen pilihan. Setelah itu, hasil perolehan masing-masing responden ditentukan dengan kriteria tertentu secara ordinal. Terakhir, peneliti memasukkan data-data tersebut dalam tabel serta menghitung berdasarkan rumus statistik yang telah ditentukan dengan bantuan SPSS.

#### 7. Tahap penggandaan skripsi

Pasca selesai penulisan skripsi dan telah mendapatkan persetujuan oleh dosen pembimbing penulisan skripsi, skripsi akan segera diajukan atau diujikan dihadapan tim dosen penguji. Sebelum acara sidang ujian skripsi,

naskah digandakan oleh penulis sesuai kebutuhan sebagai ditetapkan oleh jajaran pejabat jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

8. Tahap ujian skripsi

Tahap ini adalah tahap di mana penulisan skripsi tersebut diuji dihadapan tim dosen penguji skripsi, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan fakultas. Dalam persidangan skripsi, sebagai sarana tanya jawab, dan pengujiannya, sehingga penulis mendapatkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi agar semakin layak untuk dipublikasikan kepada masyarakat.

9. Tahap revisi skripsi

Peneliti melakukan revisi terhadap beberapa bagian yang kurang sesuai sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh dosen pembimbing maupun dosen penguji skripsi.

10. Tahap publikasi skripsi

Pasca merevisi dan menggandakan skripsi. Skripsi diajukan untuk mendapatkan tandatangan pengesahan Dosen Pembimbing, para dosen penguji skripsi, ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, serta pejabat yang berwenang di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Tulungagung. Pada tahap paling akhir, penulis mempublikasikan skripsi di perpustakaan IAIN Tulungagung baik dengan menginput pada Repository maupun pemberian naskah hardcopy.

)radar(